

Peran Rasio Likuiditas Dalam Menilai Kemampuan Perusahaan Memenuhi Kewajiban Jangka Pendek

Edo Mardiansyah¹, Nyedia Oktaviani², Sherin Anjeli³, Helmi Herawati⁴

Prodi akuntansi, Universitas Prof.Dr.Hazairin,SH^{1, 2,3,4}

Email: edomardiansyah02@gmail.com¹, nyediaoktaviani89@gmail.com², anjelisherin@gmail.com³, helmiherawati77@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran rasio likuiditas, khususnya *current ratio* dan *quick ratio*, dalam menilai kemampuan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Latar belakang penelitian ini dilandasi oleh pentingnya kestabilan likuiditas perusahaan di tengah kondisi ekonomi yang fluktuatif, serta penurunan rasio likuiditas Indofood yang tercatat dalam laporan keuangan tahun 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik studi kasus, menggunakan data sekunder dari laporan keuangan Indofood tahun 2023 dan 2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa *current ratio* Indofood meningkat dari 0,89 menjadi 1,02, sementara *quick ratio* naik dari 0,58 menjadi 0,71. Meskipun mengalami perbaikan, kedua rasio tersebut masih berada di bawah standar ideal 2:1 untuk *current ratio* dan 1:1 untuk *quick ratio*, yang mengindikasikan bahwa perusahaan masih menghadapi risiko likuiditas jangka pendek. Temuan ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas merupakan indikator strategis dalam mengidentifikasi kesehatan keuangan perusahaan dan mendasari keputusan manajerial dalam perencanaan kas, struktur pendanaan, dan pengelolaan modal kerja. Penelitian ini merekomendasikan agar Indofood meningkatkan efisiensi pengelolaan aset lancar serta mengurangi ketergantungan terhadap liabilitas jangka pendek untuk memperkuat stabilitas keuangan jangka pendek.

Kata Kunci: *current ratio*, kewajiban jangka pendek, rasio likuiditas, *quick ratio*

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of liquidity ratios, particularly the current ratio and quick ratio, in assessing the ability of PT Indofood Sukses Makmur Tbk to meet its short-term liabilities. The background of this research is based on the importance of maintaining corporate liquidity stability amid economic uncertainty, as well as a noted decline in Indofood's liquidity ratios as reported in the 2024 financial statements. The research adopts a descriptive quantitative approach using a case study method, with secondary data obtained from Indofood's financial reports for the years 2023 and 2024. The results show that the company's current ratio increased from 0.89 to 1.02, and the quick ratio improved from 0.58 to 0.71. Despite these improvements, both ratios remain below the ideal standards 2:1 for current ratio and 1:1 for quick ratio, indicating that the company still faces moderate short-term liquidity risk. These findings affirm that liquidity ratios are strategic indicators for evaluating a firm's short-term financial health and play a vital role in supporting managerial decisions related to cash planning, capital structure, and working capital management. The study recommends that Indofood enhance its management of current assets and reduce its reliance on short-term liabilities to strengthen its liquidity position.

Keywords: *current ratio, liquidity ratio, short-term liabilities, quick ratio*

1. PENDAHULUAN

Di tengah persaingan dunia usaha yang semakin ketat, kondisi keuangan perusahaan menjadi salah satu tolok ukur penting untuk menilai kelangsungan bisnis serta membangun

kepercayaan dari para pemangku kepentingan, termasuk investor dan kreditor. Salah satu indikator utama yang sering digunakan dalam menilai stabilitas keuangan jangka pendek perusahaan adalah rasio likuiditas. Rasio ini

menyoroti seberapa efektif perusahaan dapat memenuhi kewajiban finansial jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang tersedia.

Rasio likuiditas memberikan gambaran menyeluruh mengenai kesiapan perusahaan dalam menghadapi kewajiban yang akan segera jatuh tempo. Dua metrik yang paling umum digunakan adalah *current ratio* dan *quick ratio*, di mana keduanya menunjukkan kemampuan entitas bisnis untuk mengubah aset lancar menjadi uang tunai guna melunasi utang jangka pendek secara tepat waktu. Analisis terhadap rasio-rasio ini menjadi alat penting dalam mendeteksi gejala awal potensi krisis keuangan atau bahkan kebangkrutan.

Dalam praktiknya, keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan rasio likuiditas yang sehat sangat bergantung pada efisiensi pengelolaan aset lancar dan kebijakan manajemen kas yang disiplin. Ketidakseimbangan antara aset dan liabilitas jangka pendek dapat memunculkan risiko keuangan yang signifikan. Jika perusahaan tidak memiliki kecukupan likuiditas, operasional bisa terganggu, reputasi di mata kreditur terancam, dan pada akhirnya berisiko mengalami default pembayaran.

Tidak hanya untuk keperluan internal perusahaan, informasi tentang rasio likuiditas juga memiliki nilai strategis bagi pihak luar seperti bank, investor institusi, maupun analis keuangan. Rasio ini digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, pemberian pinjaman, dan penilaian kelayakan finansial perusahaan secara menyeluruh. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk secara berkala mengevaluasi rasio likuiditasnya guna menjaga kepercayaan pasar.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk dijadikan objek analisis pada penelitian ini. Perusahaan ini dikenal luas sebagai salah satu pemain utama di sektor industri makanan dan minuman Indonesia, dengan jaringan distribusi dan portofolio produk yang kuat. Namun, dalam laporan keuangan terbaru tahun 2024,

tercatat adanya penurunan dalam rasio lancar perusahaan yang mengindikasikan pelemahan pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Rasio lancar Indofood tercatat di bawah ambang batas ideal 2:1, suatu ukuran standar yang umumnya digunakan untuk menilai apakah perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Penurunan ini mencerminkan adanya ketidakseimbangan dalam struktur keuangan jangka pendek perusahaan, yang jika tidak segera diantisipasi, dapat mengganggu kelancaran kegiatan operasional harian.

Analisis awal menunjukkan bahwa tekanan pada rasio likuiditas Indofood kemungkinan besar dipicu oleh meningkatnya jumlah kewajiban jangka pendek yang harus ditanggung perusahaan. Di sisi lain, kondisi ekonomi makro yang tidak stabil, termasuk fluktuasi nilai tukar dan lonjakan harga bahan baku impor, turut memperberat beban keuangan perusahaan. Akibatnya, Indofood menjadi semakin tergantung pada pendanaan eksternal untuk menjaga kelangsungan operasional.

Ketergantungan terhadap utang jangka pendek dapat menjadi pisau bermata dua. Di satu sisi, hal ini memberikan likuiditas instan, tetapi di sisi lain meningkatkan risiko keuangan jika tidak diimbangi dengan pertumbuhan aset lancar yang memadai. Oleh karena itu, manajemen perlu merumuskan strategi keuangan yang tepat untuk menyeimbangkan kebutuhan modal kerja dengan risiko likuiditas.

Permasalahan ini menimbulkan urgensi bagi Indofood untuk merumuskan langkah-langkah perbaikan yang bersifat strategis dan berkelanjutan. Perusahaan perlu melakukan efisiensi operasional, mengelola persediaan dan piutang dengan lebih baik, serta mencari sumber pendanaan alternatif yang lebih stabil. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan posisi likuiditas perusahaan secara keseluruhan.

Dengan permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis mendalam terhadap peran rasio likuiditas dalam menilai kemampuan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Studi ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat membantu perusahaan memperkuat struktur keuangannya, mempertahankan stabilitas operasional, dan mencegah potensi krisis likuiditas di masa mendatang.

2. LANDASAN TEORI

Rasio Likuiditas

Dalam kajian analisis keuangan, rasio likuiditas memiliki peranan penting sebagai alat ukur untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menunaikan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Rasio ini berfungsi sebagai indikator utama yang mencerminkan kestabilan arus kas dan kelancaran operasional perusahaan dalam jangka waktu dekat. Kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kegiatan usaha sehari-hari tanpa terganggu oleh kekurangan dana kas bergantung pada tingkat likuiditasnya.

Menurut Kasmir (2019), pengukuran melalui rasio likuiditas memungkinkan perusahaan maupun pihak eksternal untuk menilai apakah sumber daya keuangan jangka pendek yang tersedia cukup untuk melunasi liabilitas yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat.

Secara umum, rasio likuiditas dikelompokkan ke dalam beberapa jenis, masing-masing memiliki pendekatan dan tujuan pengukuran yang berbeda. Setiap jenis rasio memberikan gambaran tersendiri terkait kapasitas keuangan jangka pendek suatu entitas, serta digunakan dalam perencanaan strategi manajemen keuangan yang lebih terarah.

Terdapat beberapa ragam indikator dalam analisis rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Beberapa

diantaranya adalah *current ratio* dan *quick ratio*.

1) *Current ratio*

Current ratio merupakan salah satu indikator keuangan yang paling fundamental dalam analisis rasio likuiditas, karena mencerminkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Rasio ini menjadi alat ukur penting dalam menilai efisiensi manajemen modal kerja dan ketahanan keuangan jangka pendek, yang dihitung dengan membandingkan total aset lancar terhadap total liabilitas jangka pendek. Rumus yang digunakan dalam *current ratio* adalah:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Menurut Harahap (2020), standar ideal untuk *current ratio* adalah sebesar 2:1, yang menunjukkan bahwa untuk setiap satu satuan utang jangka pendek, perusahaan sebaiknya memiliki dua satuan aset lancar.

Penelitian Amelia dan Putra (2020), menemukan bahwa penurunan *current ratio* berdampak pada menurunnya kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan membayar utang.

2) *Quick ratio*

Quick ratio dirancang untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya hanya dengan menggunakan aset yang paling cepat dapat diuangkan, seperti kas, setara kas, piutang usaha, dan surat berharga jangka pendek. Perhitungannya dilakukan dengan cara mengurangi nilai persediaan dari total aset lancar, lalu membagi hasilnya dengan total kewajiban lancar.

Rasio ini memberikan gambaran yang lebih realistis mengenai posisi keuangan jangka pendek perusahaan dalam situasi mendesak atau krisis likuiditas. Rumus dasarnya adalah:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Namun, tidak semua aset lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama. Oleh karena itu, analisis sering kali dilengkapi dengan *quick ratio* atau dikenal juga dengan istilah acid-test ratio. Rasio ini memberikan pengukuran yang lebih konservatif karena tidak memperhitungkan persediaan yang dianggap relatif sulit dikonversi menjadi kas dalam waktu singkat.

Quick ratio dihitung dengan cara mengurangi nilai persediaan dari total aset lancar, kemudian hasilnya dibagi dengan total kewajiban jangka pendek. Dengan demikian, rasio ini memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek hanya dengan mengandalkan aset-aset yang sangat likuid, seperti kas, setara kas, dan piutang dagang.

Melalui kombinasi analisis *current ratio* dan *quick ratio*, perusahaan dapat memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai posisi likuiditasnya. Selain itu, pemangku kepentingan eksternal seperti investor dan kreditor juga dapat menggunakan informasi ini untuk menilai tingkat risiko serta kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usaha dalam jangka pendek.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus sebagai strategi utama dalam pengumpulan dan analisis data. Pemilihan pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai dinamika rasio likuiditas di PT Indofood Sukses Makmur Tbk, serta bagaimana rasio tersebut mencerminkan kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Melalui studi kasus, peneliti dapat melakukan eksplorasi yang lebih mendalam terhadap kondisi finansial perusahaan dalam satu konteks

spesifik, yakni penurunan tingkat likuiditas yang terjadi pada tahun 2024.

Penelitian ini tidak melibatkan eksperimen atau manipulasi variabel, sehingga bersifat non-eksperimental, dengan fokus utama pada identifikasi tren dan analisis hubungan antarvariabel keuangan. Studi ini juga mengamati pergerakan rasio likuiditas selama kurun waktu tiga tahun terakhir, yaitu dari tahun 2023 hingga 2024. Rentang waktu tersebut dipilih untuk mengamati kecenderungan perubahan serta stabilitas keuangan perusahaan dalam jangka pendek.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah dua jenis rasio likuiditas utama, yaitu *current ratio* dan *quick ratio*. Kedua rasio tersebut digunakan sebagai tolok ukur utama untuk mengevaluasi kesehatan finansial jangka pendek perusahaan. Pengukuran dilakukan berdasarkan data keuangan dari laporan tahunan PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode yang telah ditentukan. Pemilihan rasio ini didasarkan pada peran krusialnya dalam mengukur kemampuan entitas bisnis dalam menghadapi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2019; Harahap, 2020).

Sumber data dalam penelitian ini sepenuhnya berupa data sekunder yang diperoleh dari dokumen resmi perusahaan dan publikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan menelaah laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan yang menyajikan rincian aset dan liabilitas lancar. Keandalan data dijamin melalui verifikasi dari sumber terpercaya dan dapat diakses publik.

Setelah seluruh data terkumpul, proses analisis dilakukan dengan menerapkan analisis rasio keuangan, yaitu suatu metode kuantitatif yang menghitung perbandingan antar komponen laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Rumus *current ratio* dihitung dengan membagi total aset lancar terhadap total kewajiban lancar. Sementara itu, *quick ratio* diperoleh dengan

mengurangkan persediaan dari aset lancar, lalu membaginya dengan kewajiban lancar. Nilai-nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan standar teoritis, yakni *current ratio* ideal sebesar 2:1 dan *quick ratio* ideal sebesar 1:1 (Kasmir, 2019; Harahap, 2020).

Tujuan akhir dari analisis ini adalah untuk memberikan gambaran yang objektif dan akurat terkait posisi likuiditas jangka pendek PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Selain itu, hasil penelitian juga diharapkan dapat menyumbangkan rekomendasi strategis yang relevan guna memperbaiki struktur likuiditas perusahaan, sehingga dapat memperkuat ketahanan keuangan dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa mendatang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Rasio Lancar (*Current ratio*)

Current ratio berfungsi sebagai indikator utama untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan dan menilai apakah struktur keuangan jangka pendeknya berada dalam kondisi sehat. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi potensi risiko likuiditas dan memberikan dasar evaluasi terhadap strategi manajemen kas serta efisiensi pengelolaan modal kerja perusahaan.

Melalui hasil perhitungan *current ratio*, perusahaan dan pihak-pihak berkepentingan dapat memperoleh gambaran mengenai tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai hasil tersebut, maka perincian angka-angka perhitungan ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. *Current ratio*

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	<i>Current ratio</i>
2023	63.101.797	70.888.747	0,8
2024	79.765.476	78.172.579	1,02

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel diatas, terlihat bahwa *Current ratio* PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami pertumbuhan dari nilai 0,89 pada tahun 2023 menjadi 1,02 pada tahun 2024. Kenaikan ini mencerminkan adanya perbaikan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang tersedia. Namun, meskipun rasio tersebut telah melampaui angka 1, nilainya masih berada di bawah standar ideal sebesar 2:1 yang disarankan dalam literatur keuangan (Kasmir, 2019; Harahap, 2020). Oleh karena itu, likuiditas perusahaan masih berada pada level sedang dan belum sepenuhnya aman, sehingga perlu perhatian strategis dari pihak manajemen.

Faktor utama yang berkontribusi terhadap peningkatan rasio ini adalah lonjakan signifikan pada akun kas dan setara kas, yang meningkat dari Rp 28,57 triliun di tahun 2023 menjadi Rp 38,71 triliun pada akhir tahun 2024. Pertumbuhan ini menunjukkan adanya langkah aktif dari manajemen dalam memperkuat posisi kas perusahaan guna mendukung fleksibilitas keuangan jangka pendek.

Namun, di sisi lain, kewajiban jangka pendek juga mengalami pertambahan selama periode yang sama. Kenaikan ini menandakan bahwa meskipun aset lancar bertambah secara nominal, beban utang jangka pendek perusahaan tetap tinggi, sehingga potensi tekanan terhadap likuiditas belum sepenuhnya teratasi. Hal ini mencerminkan bahwa pengelolaan kewajiban dan pengendalian struktur utang tetap menjadi tantangan penting bagi Indofood dalam menjaga stabilitas arus kas.

Dengan kondisi tersebut, Indofood masih berada pada titik kritis yang memerlukan pemantauan ketat terkait kemampuan likuiditasnya. Langkah-langkah seperti optimalisasi pengelolaan aset lancar, pengendalian struktur liabilitas, dan evaluasi strategi pembiayaan jangka pendek sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya tekanan

finansial yang dapat berdampak negatif pada operasional harian.

Temuan ini juga memperkuat peran strategis *Current ratio* sebagai alat analisis utama dalam mengevaluasi kinerja keuangan jangka pendek. Selain menjadi cerminan efisiensi pengelolaan aset dan kewajiban, rasio ini juga berfungsi sebagai indikator awal bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kesehatan likuiditas suatu entitas bisnis.

Dengan demikian, meskipun terdapat perbaikan pada indikator likuiditas, Indofood perlu terus melanjutkan upaya perbaikan secara berkelanjutan agar mampu mencapai tingkat likuiditas yang optimal dan menjaga kepercayaan pasar terhadap keberlanjutan operasionalnya.

2) Rasio cepat (*Quick ratio*)

Quick ratio (rasio cepat) berfungsi sebagai alat ukur pelengkap untuk menilai kondisi likuiditas jangka pendek secara lebih konservatif. *Quick ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengandalkan persediaan sebagai sumber pelunasan. Hal ini penting karena persediaan merupakan aset yang paling tidak likuid di antara komponen aset lancar karena memerlukan proses penjualan atau konversi yang memakan waktu.

Hasil dari perhitungan rasio ini memberikan gambaran lebih realistis mengenai seberapa besar kemampuan kas, setara kas, dan piutang perusahaan dalam menutup liabilitas jangka pendek. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai hasil tersebut, maka perincian angka-angka perhitungan ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan *Quick ratio*

Thn	Aset Lancar	Persediaan	Kewajiban Jangka Pendek	<i>Quick ratio</i>
2023	63.101.797	21.859.494	70.888.747	0.58
2024	79.765.476	24.595.019	78.172.579	0.71

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Quick ratio* Indofood meningkat dari 0,58 pada tahun 2023 menjadi 0,71 pada tahun 2024. Meskipun terjadi peningkatan, nilai rasio ini masih berada di bawah standar ideal 1:1, yang berarti perusahaan belum sepenuhnya dapat menutup kewajiban jangka pendeknya hanya dengan kas, setara kas, dan piutang—tanpa melibatkan penjualan persediaan. Pada tahun 2023, dengan *Quick ratio* sebesar 0,58, Indofood berada dalam kondisi likuiditas yang cukup ketat, di mana setiap Rp1 utang lancar hanya didukung oleh Rp0,58 aset lancar yang benar-benar likuid. Kenaikan menjadi 0,71 pada tahun 2024 menunjukkan perbaikan, namun tetap mencerminkan risiko likuiditas yang perlu dikelola secara hati-hati.

Perbaikan rasio ini berkaitan erat dengan peningkatan signifikan kas dan setara kas pada 2024, meskipun nilai persediaan juga mengalami kenaikan. Dengan kata lain, Indofood menunjukkan upaya memperkuat likuiditas tunainya, namun belum sepenuhnya mengurangi ketergantungan terhadap persediaan sebagai penyangga operasional. Kenaikan ini juga dapat dikaitkan dengan strategi efisiensi manajemen piutang dan kebijakan kas yang lebih konservatif di tengah tekanan eksternal, seperti fluktuasi harga bahan baku dan nilai tukar rupiah yang mempengaruhi sektor konsumsi.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2023 dan 2024, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas, khususnya *current ratio* dan *quick ratio*, memiliki peran yang sangat penting dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *current ratio* Indofood meningkat dari 0,89 pada tahun 2023 menjadi 1,02 pada tahun 2024. Meskipun terjadi perbaikan, nilai ini masih berada di bawah standar ideal 2:1, yang menandakan bahwa perusahaan masih berada dalam kondisi

likuiditas moderat dan belum sepenuhnya aman dari risiko finansial jangka pendek.

Peningkatan rasio ini disertai dengan pertumbuhan kas dan setara kas yang cukup signifikan, namun tetap dibarengi dengan naiknya kewajiban jangka pendek. Hal ini menunjukkan bahwa Indofood masih menghadapi tekanan dalam menjaga keseimbangan struktur keuangannya. Hasil *quick ratio* juga memperlihatkan tren serupa, yaitu meningkat dari 0,58 menjadi 0,71, namun belum mencapai nilai ideal 1:1. Artinya, tanpa mengandalkan persediaan, perusahaan belum memiliki aset lancar yang cukup likuid untuk secara langsung menutupi seluruh kewajiban jangka pendeknya.

Secara keseluruhan, rasio likuiditas memberikan gambaran objektif mengenai kondisi kesehatan keuangan jangka pendek Indofood dan berfungsi sebagai sinyal awal bagi manajemen untuk mengambil keputusan strategis dalam pengelolaan kas dan struktur pendanaan. Penelitian ini juga memperkuat temuan bahwa rasio likuiditas tidak hanya menjadi alat ukur teknis, tetapi juga menjadi pertimbangan penting dalam penilaian risiko, keputusan investasi, serta kepercayaan pihak eksternal terhadap stabilitas operasional perusahaan.

Dengan demikian, perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan efisiensi pengelolaan aset lancar, memperkuat manajemen modal kerja, dan mengurangi ketergantungan terhadap liabilitas jangka pendek agar rasio likuiditas dapat dipertahankan pada tingkat yang optimal dan mendukung keberlanjutan usaha di tengah dinamika pasar yang kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., & Putra, I. (2020). Analisis Rasio Likuiditas terhadap Keputusan Investasi Investor Ritel. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 18(3), 215–228.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Fundamentals of Financial Management* (14th ed.). Cengage Learning.
- Firmansyah, A., & Widodo, A. (2021). Rasio likuiditas dalam perspektif teori pecking order dan implikasinya terhadap keputusan pembiayaan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 9(2), 129–140.
- Harahap, S. S. (2020). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (13 ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayat, R., & Prabowo, M. A. (2019). Strategi manajemen likuiditas dalam meningkatkan efisiensi keuangan perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 1–11.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (11 ed.). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Oktaviani, S., & Darmawan, H. (2022). Pengaruh *quick ratio* terhadap prediksi financial distress. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 44–53.
- Rahayu, D., & Kurniawan, T. (2021). Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 19(2), 123–135.
- Rizki, R. N., & Safitri, D. (2018). Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(3), 486–498.
- Santosa, A., & Prasetyo, R. (2020). Likuiditas dan stabilitas keuangan dalam menghadapi tekanan ekonomi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 24(4), 567–578.
- Santoso, D., & Lestari, I. (2023). Pengaruh likuiditas terhadap kebijakan pembiayaan jangka pendek pada perusahaan sektor konsumsi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 38(1), 33–44.
- Siregar, T., & Novita, D. (2022). Analisis pengaruh sinyal keuangan terhadap harga saham sektor makanan-minuman selama masa krisis. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 14(1), 22–34.
- Utami, W., & Handayani, S. (2020). Analisis prediktif *current ratio* terhadap potensi kebangkrutan perusahaan konsumsi. *Jurnal Riset Keuangan*, 12(2), 89–99.
- Wulandari, F., & Setiawan, E. (2017). Peran likuiditas dalam menjaga stabilitas

keuangan perusahaan konsumsi. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 12(2), 88–96.

Yusuf, A., & Sari, N. (2021). Likuiditas dan akses perusahaan terhadap pembiayaan bank. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(4), 311–320.